

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:32) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya.

Objek penelitian menurut Husein Umar (2009:303) mengemukakan bahwa: “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian itu dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”. Objek dalam Penelitian ini adalah Etika Kerja Islam, Spiritual di tempat kerja, dan Perilaku kewargaan organisasi

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapaun variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel bebas atau *independent variable* (Variabel X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negative. Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Etika Kerja Islam dan Spiritual di Tempat Kerja .

2. Variabel terikat atau *dependent variable* (Variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Kewargaan Organisasi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2009:4) Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008:127) metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2009:21) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode verifikatif juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, sehingga metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab penelitian poin ketiga, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh diantara variable yang sedang diteliti. Dengan metode ini dapat diketahui hubungan yang signifikan antara variabel *independent* mempengaruhi terhadap variabel *dependent*. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam penelitian ini deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan etika kerja islam, spiritual di tempat kerja dan perilaku kewargaan organisasi pada karyawan PT. Soka Cipta Niaga Bandung.

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik. Penelitian ini pun memerlukan metode verifikatif karena untuk menguji kebenaran perlu melalui pengolahan data yang diperoleh dari responden yang diberikan kepada karyawan PT.Soka Cipta Niaga Bandung.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut **Umi Narimawati (2010:30)** desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut Jonathan Sarwono (2006:27), desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Dalam ilmu-ilmu sosial, penelitian terdiri dari penelitian penjajakan, penelitian penjelasan (*explanatory*), dan penelitian deskriptif verifikatif (*descriptif verificative*).

Adapun langkah-langkah desain penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan fenomena penelitian yang terjadi pada karyawan PT. Soka Cipta Niaga Kota Bandung, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada karyawan PT. Soka Cipta Niaga Kota Bandung.
3. Merumuskan masalah yang terjadi. Masalah yang diteliti adalah Etika Kerja Islam (X1) dan Spiritual di tempat kerja (X2) serta Kewargaan Organisasi (Y).
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan pada karyawan PT. Soka Cipta Niaga Kota Bandung.
 1. Untuk Mengetahui Etika Kerja Islam pada karyawan di PT Soka Cipta Niaga Bandung.
 2. Untuk Mengetahui Spiritual di tempat kerja pada karyawan PT Soka Cipta Niaga Bandung.
 3. Untuk Mengetahui Perilaku Kewargaan Organisasi karyawan di PT Soka Cipta Niaga Bandung.
 4. Untuk Mengetahui pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi pada PT Soka Cipta Niaga Bandung.
 5. Untuk Mengetahui pengaruh Spiritual di Tempat Kerja terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi pada PT Soka Cipta Niaga Bandung.
 6. Untuk Mengetahui pengaruh Etika Kerja Islam dan Spiritual di Tempat Kerja terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi pada PT Soka Cipta Niaga Bandung.

7. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada karyawan PT. Soka Cipta Niaga Kota Bandung.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1: Diduga etika Kerja Islam, Spiritual di Tempat Kerja dan Perilaku Kewargaan

Organisasi di PT. Soka Cipta Niaga Kota Bandung masih kurang diterapkan dan kurang berjalan dengan baik.

H2: Diduga Etika Kerja Islam berpengaruh terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi

H3: Diduga Spiritual di Tempat Kerja berpengaruh terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi

H4: Etika Kerja Islam dan Spiritual di Tempat Kerja berpengaruh terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi

8. Menetapkan serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
9. Menetapkan data-data mengenai Pengaruh Etika Kerja Islam dan Spiritual di tempat kerja terhadap Kewargaan Organisasi pada karyawan PT. Soka Cipta Niaga Kota Bandung.

10. Melakukan analisis data mengenai Pengaruh Etika Kerja Islam dan Spiritual di tempat kerja terhadap Kewargaan Organisasi pada karyawan PT. Soka Cipta Niaga Kota Bandung.
11. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

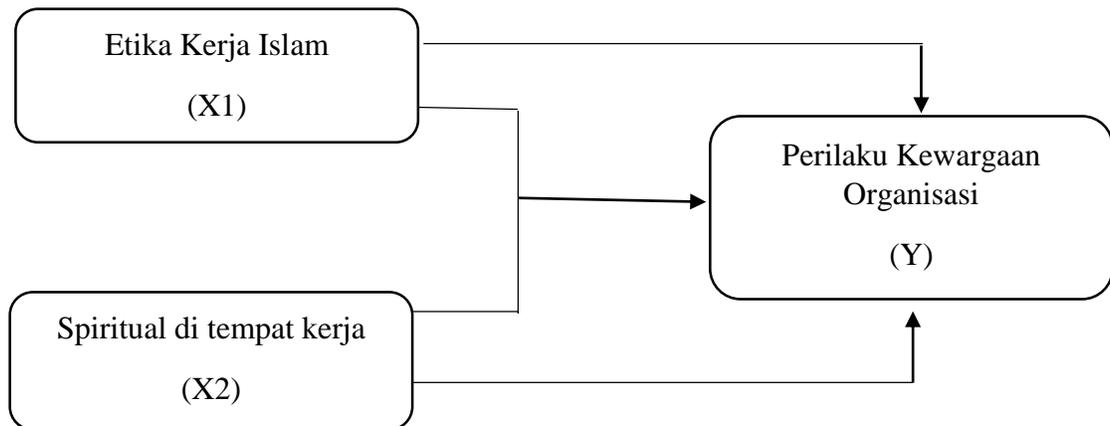
Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive, Kuisisioner</i>	Karyawan PT.Soka Cipta Niaga Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-2	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive, Kuisisioner</i>	Karyawan PT.Soka Cipta Niaga Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-3	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive, Kuisisioner</i>	Karyawan PT.Soka Cipta Niaga Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-4	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive, Kuisisioner, survey</i>	Karyawan PT.Soka Cipta Niaga Bandung	<i>Cross Sectional</i>

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-5	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive, Kuisisioner, survey</i>	Karyawan PT.Soka Cipta Niaga Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-6	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive, Kuisisioner, survey</i>	Karyawan PT.Soka Cipta Niaga Bandung	<i>Cross Sectional</i>

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara masing-masing variabel beabs yang mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Desain Penelitan

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2015: 38) adalah: “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulanya.”

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variable	Indikator	Ukuran	No. item	Sumber data
Etika Kerja Islam (X 1)	Etika kerja islam memiliki karakteristik yang meliputi <i>Al-Shalah</i> atau baik dan juga bermanfaat, <i>Al-Itqan</i> atau kemantapan dan dapat mencapai standar ideal, <i>Al-Ihsan</i> melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi, <i>Al-Mujahadah</i> atau bekerja	1. Baik dan Manfaat	Niat yang ikhlas dan Mempunyai nilai	1,2,3	O R D I N A L
		2. Kemantapan	Mencapai Hasil Standar	4	
		3. Melakukan yang terbaik	Terbaik dan melakukan yang Lebih baik	5,6	
		4. Kerja keras yang optimal	Kerja Keras	7,8	
		5. Berkompetisi	Kompetisi secara islami Besaing sesuai dengan aturan	9,10	

	<p>keras dan optimal dan terakhir berkompetisi dan tolong menolong, dan juga memanfaatkan waktu.</p> <p>Hafidhuddin, Tanjung (2003) dalam Rodame Monitori Napitupulu (2018)</p>	6.Mencermati Nilai	Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.	11	
Spiritual di tempat kerja (X 2)	<p>spiritualitas ditempat kerja yaitu salah satu jenis iklim psikologis yang di mana karyawan menganggap dirinya memiliki suatu kehidupan internal yang dirawat dengan pekerjaan</p>	1. Kerja yang bermakna	<p>Menciptakan kebahagiaan pada rekan kerja dan mengagga p Pekerjaan selalu penting dalam kehidupan</p>	12,1 3,14	O R D I N A L

	yang bermakna dan ditempatkan dalam konteks komunitas. Petchsawanga dan Duchon (2012)	2. Kelompok Kerja	1. Mampu menyampaikan pendapat kepada orang lain. 2. Menyelesaikan konflik dalam pekerjaan dengan baik	15,16,17	
		3. Kehidupan batin	Mampu membuat pilihan dengan berlandaskan nilai yang telah ditentukan.	18,19	
Perilaku Kewargaan Organisasi (Y)	Perilaku individu yang melebihi peran yang diwajibkan kepadanya Organ et al (2006)	Patuh terhadap aturan	1. Takut untuk melanggar aturan yang ada	20	O R D I N A L
		Sikap tolong menolong	Menolong rekan kerja secara sukarela	21,22	
		1. Sikap sportif dan positif	1. Semangat dalam bekerja. 2. Berfikir positif	23	

			saat ada masalah dalam pekerjaan		
		2. Perilaku baik dan sopan	1. Menjaga hubungan antara rekan kerja	24	
		3. Keterlibatan dalam organisasi	1. Memberikan masukan kepada organisasi	25	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer menurut **Sugiyono (2012:137)** merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain, seperti literature, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu penulis menggunakan data primer dan juga data sekunder. Data primer didapatkan melalui kuisisioner yang dibagikan oleh penulis. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan Kantor Direksi PT Soka Cipta Niaga Bandung. Untuk data sekunder penulis mendapatkan

informasi mengenai data-data terkait yang diperoleh dari PT Soka Cipta Niaga Bandung, dari berbagai literature, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penelitian ini melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”

Maka berdasarkan teori diatas, Unit analisis adalah seluruh karyawan pada karyawan PT. Soka Cipta Niaga Kota Bandung, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jumlah karyawan PT. Soka Cipta Niaga

No	Divisi	Jumlah Karyawan
1	Human Resource Departement & General Affair	6 Orang
2	Keuangan	3 Orang
3	IT	3 Orang
4	Reasearch and Development	2 Orang
5	Logistik	7 Orang
6	Marketing	9 orang
7	Retail	9 Orang
8	Operator Packing	60 Orang
9	Gudang dan Produksi	51 Orang
Total		150 Orang

Sumber : HRD PT.Soka Cipta Niaga Kota Bandung

2. Sampel

Sampel menurut **Sugiyono** (2008:122) merupakan sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu seluruh karyawan di PT. Soka Cipta Niaga Kota Bandung sebanyak 60 Responden. Melalui perhitungan slovin sebagai berikut, Dengan menggunakan rumus diatas, bahwa dengan jumlah populasi sebanyak 150 orang dengan tingkat kesalahan besar 10% atau 0,1

maka didapat sampel sebanyak. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dalam Husein Umar (2004:78) Rumus pendekatan ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel e = batasan kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

N = jumlah populasi

Berdasarkan rumus *slovin* diatas, maka dapat diketahui sampel karyawan yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut:

$$n = \frac{150}{1+(150 \times 0,1)^2} = 60 \text{ Responden}$$

Jika penelitian menggunakan metode deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan anggota sampel yang harus diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang diketahui. Penelitian menentukan tingkat kesalahan sebesar 10% sehingga jumlah sampel yang diambil sebesar 60 orang karyawan.

Pengalokasian sampel pada masing-masing unit bidang kerja ini menggunakan Rumus *Newman* sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan:

n_1 = Besarnya sampel pada strata ke-1

N_1 = Besarnya populasi pada strata ke-1

N = Besarnya populasi keseluruhan

n = Besarnya ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit kerja sebagai berikut:

1. *Human resurce departement & General Affair*

$$n_1 = \frac{6}{150} \times 60 = 2.4 = 2$$

2. Keuangan

$$n_1 = \frac{3}{150} \times 60 = 1.2 = 1$$

3. IT

$$n_1 = \frac{3}{150} \times 60 = 1.2 = 1$$

4. *Reaserch and Development*

$$n_1 = \frac{2}{150} \times 60 = 0.8 = 1$$

5. Logistik

$$n_1 = \frac{7}{150} \times 60 = 2.8 = 3$$

6. Marketing

$$n_1 = \frac{9}{150} \times 60 = 3.6 = 4$$

7. Retail

$$n1 = \frac{9}{150} \times 60 = 3.6 = 4$$

8. Operator Packing

$$n1 = \frac{60}{150} \times 60 = 24$$

9. Gudang dan Produksi

$$n1 = \frac{51}{150} \times 60 = 20$$

Pembulatan dalam perhitungan jumlah sampel minimum dari masing masing strata selalu dilakukan ke atas memenuhi kriteria sampel minimum. Alokasi jumlah sampel minimal pada masing-masing unit kerja secara lengkap.

Tabel 3.4
Daftar sampel perdivisi PT.Soka Cipta Niaga Bandung

No	Divisi	Ukuran Sampel
1	Human Resource Departement & General Affair	2 Orang
2	Keuangan	1 Orang
3	IT	1 Orang
4	Reasearch and Development	1 Orang
5	Logistik	3 Orang
6	Marketing	4 Orang
7	Retail	4 Orang
8	Operator Packing	24 Orang
9	Gudang dan Produksi	20 Orang
Total		60 Orang

Sumber : HRD PT.Soka Cipta Niaga Kota Bandung

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan :

- 1) Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
- 2) Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara :
 - a. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab kepada karyawan di PT. Soka Cipta Niaga Kota Bandung.
 - b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada 60 orang karyawan di PT. Soka Cipta Niaga Kota Bandung untuk menjawab mengenai variable etika kerja islam, spiritual ditempat kerja terhadap perilaku kewargaan organisasi.
 - c. Observasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian pada karyawan di PT. Soka Cipta Niaga Kota Bandung.

3.2.4.1 Uji Validitas

Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42) mengemukakan definisi mengenai validitas : “*Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure.*”

Berdasarkan definisi diatas, validitas adalah suatu karakteristik dari ukuran yang terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r table pada alpha 0,05. Jika nilai r hitung > r table dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2006:45).

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2) \times (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Nilai Korelasi Pearson

$\sum X$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variable X

$\sum Y$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y

$\sum Xn$ = Jumlah dari Hasil Pengamatan X yang Telah Dikuadratkan

$\sum Yn$ = Jumlah dari Hasil Pengamatan Y yang Telah Dikuadratkan

n = banyaknya responden

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien menurut **Suharsimi Arikunto (2009:164)** dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interprestasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interprestasi
Antara 0,600 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Adapun hasil dari perhitungan yang dihasilkan dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Variabel Etika Kerja Islam

Item	r korelasi	r kritis	keterangan
X11	0.650	0.361	valid
X12	0.775	0.361	valid
X13	0.715	0.361	valid

Item	r korelasi	r kritis	keterangan
X14	0.841	0.361	valid
X15	0.347	0.361	valid
X16	0.841	0.361	valid
X17	0.669	0.361	valid
X18	0.820	0.361	valid
X19	0.839	0.361	valid
X10	0.773	0.361	valid

Berdasarkan tabel 3.5 di atas bahwa uji validitas variabel Etika kerja islam dapat dikatakan valid karena nilai r korelasinya lebih besar dari 0,361 artinya pertanyaan yang hendak digunakan untuk mengukur variabel tersebut sudah tepat. Sugiyono, (2012:124).

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Spritual di Tempat kerja

Item	r korelasi	r kritis	keterangan
X21	0.676	0.361	valid
X22	0.635	0.361	valid
X23	0.733	0.361	valid
X24	0.654	0.361	valid
X25	0.714	0.361	valid
X26	0.753	0.361	valid
X27	0.800	0.361	valid
X28	0.699	0.361	valid
X29	0.835	0.361	valid

Berdasarkan tabel 3.6, uji validitas variabel Spritual di Tempat kerja dapat dikatakan valid karena skor total positif dan besarnya 0,361 ke atas atau $r_{hitung} > r_{kritis}$

Tabel dan bernilai positif, artinya pertanyaan yang hendak digunakan untuk mengukur variabel tersebut sudah tepat. Sugiyono, (2012:124).

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Perilaku Kewargaan Organisasi

Item	r korelasi	r kritis	keterangan
Y1	0.660	0.361	valid
Y2	0.647	0.361	valid
Y3	0.471	0.361	valid
Y4	0.804	0.361	valid
Y5	0.737	0.361	valid
Y6	0.785	0.361	valid

Berdasarkan Tabel uji validitas variabel Perilaku Kewargaan Organisasi dapat dikatakan valid karena skor total positif dan besarnya 0,361 ke atas atau $r \text{ hitung} > r$ Tabel dan bernilai positif, artinya pertanyaan yang hendak digunakan untuk mengukur variabel tersebut sudah tepat. Sugiyono, (2012:124).

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan: *“Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency.”* Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (Spearman–Brown Correlation) Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma_1 = \frac{2\Gamma_b}{1+\Gamma_b}$$

Keterangan :

Γ_1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah :

1. Jika thitung lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5 % maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan
2. Jika thitung kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS. Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.9

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reabilitas

Kriteria	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Kurang Reliabel</i>	0,00-0,20
<i>Reliabel</i>	0,21-0,40
<i>Cukup Reliabel</i>	0,41-0,60
<i>Reliabel</i>	0,61-0,80
<i>Sangat Reliabel</i>	0,81-1.00

Sumber : Husein Umar, (2007:208)

Reliabilitas merupakan suatu konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data, disebut konstan apabila data hasil pengukuran dengan alat yang sama dan berulang-

ulang menghasilkan data yang relative sama. Pengambilan keputusannya adalah dengan melihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai r Tabel yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

Adapun hasil perhitungan yang didapat dengan menggunakan program SPSS terlihat pada tabel 3.9 sebagai berikut :

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Etika kerja islam	0.930	0,7	Reliabel
Spritual di Tempat kerja	0.920	0,7	Reliabel
Perilaku Kewargaan Organisasi	0.877	0,7	Reliabel

Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel dalam penelitian dikatakan reliabel karena lebih besar dari 0,7. Sugiyono, (2012:121).

3.2.4.3 Uji MSI (*Methodhe Succesive Interval*)

Agar memenuhi syarat data yang digunakan terhadap data yang didapat dari hasil kuisisioner dengan skala pengukuran ordinal terlebih dahulu di transformasikan menjadi skala pengukuran interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI).

Untuk langkah-langkah untuk melakukan transformasi data dari skala ordinal menjadi interval melalui Methode Succesive Interval (MSI), adalah sebagai berikut :

- a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
- c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method Of Successive Interval

$$\text{means of interval} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - (\text{Density at upper Limit})}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

means of interval : rata-rata Interval

Density at Lower Limit : Kepadatan atas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : daerah di bawah atas

Area under lower limit : daerah di bawah atas bawah

- f. menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan

rumus : Nila Transformasi = Nilai Skala + | Nilai Skala minimum | +1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan berbagai cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.11 sebagai berikut :

Tabel 3. 11

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00-36.00	Tidak Baik
2	36.01-52.00	Kurang Baik
3	52.01-68.00	Cukup
4	68.01-84.00	Baik
5	84.01-100	Sangat Baik

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memilih metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data dan menganalisanya. Analisis verifikatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Analisis verifikatif pada penelitian ini terdiri dari uji MSI, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis korelasi Pearson Product

Moment, dan analisis koefisien determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

a. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X1, X2 = variabel independen

A = konstanta

β_1, β_2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X1) dan (X2), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variabel dependen

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variable

X_1, β_2 = Koefisien regresi dari variable

X_2, X_1 = variabel independen

X_2 = variabel independen

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih

Sulistiyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Menurut Gujarati (2003: 362), jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan

residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

- a. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- b. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.12
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003 : 157

3. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka

menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

d : Koefisien determinasi

r : Kefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh Variabel X1 dan Variabel X2 terhadap Variabel Y. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

thitung diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis:

Untuk merumuskan hipotesis nol (**H₀**) dan hipotesis alternatif (**H_a**) berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan H1, H2 dan H3 maka secara konseptual dioperasionalkan sebagai berikut:

H₀ : $\beta = 0$ Etika Kerja Islam tidak berpengaruh terhadap perilaku kewargaan organisasi

H₁ : $\beta_1 \neq 0$ Etika Kerja Islam berpengaruh terhadap perilaku kewargaan organisasi

H₀ : $\beta = 0$ Spiritualitas di tempat kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku kewargaan organisasi

H₁ : $\beta_2 \neq 0$ Spiritualitas di tempat kerja berpengaruh terhadap perilaku kewargaan organisasi

H₀ : $\beta = 0$ Etika Kerja Islam dan Spiritual di tempat kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku kewargaan organisasi

H₁ : $\beta_1 \beta_2 \neq 0$ Etika Kerja Islam dan Spiritual di tempat kerja berpengaruh terhadap perilaku kewargaan organisasi Kriteria pengujian

H₀ ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H₀ ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi} / k}{JK_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :

JK_{residu} = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara

menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment Method atau dikenal dengan rumus Pearson.

b. Hipotesis

$H_0 ; = 0$, Tidak terdapat pengaruh Etika Kerja Islam dan Spiritual di tempat kerja terhadap Variabel perilaku kewagaan organisasi.

$H_1 ; \rho \neq 0$, Terdapat pengaruh Etika Kerja Islam dan Spiritual di tempat kerja terhadap Variabel perilaku kewagaan organisasi. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F hitung $>$ dari F tabel ($\alpha = 0,05$) Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $y_{xi} \neq 0$. Untuk mengetahui ρ_{yxi} yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Sugiyono (2009 :185)

Gambar 3.2 Daerah penerimaan dan penolakan H_0